

Analisis Deskripsi Tentang Dua Macam Gembala (Zakharia 11:4-17) Dan Implikasinya Terhadap Gembala Jemaat

Marni Ruru'

Detris Putri Salluk

Sintike Lois

Sri Wahyuni Pakiding

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

mallawamarny@gmail.com

sallukdetrisputri@gmail.com

sintikelois@gmail.com

sriwahyunipakiding23@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the meaning and meaning of two shepherds implied in the book of Zechariah 11: 4-17. Shepherd is a person who will be made as a guide for the sheep, He is a person who is specially called by God to care for the sheep. A pastor is characterized by a responsibility that must be carried out with sincerity, gratitude and a willingness to perform the service. The reality that happens over time is that many shepherds neglect their duties and responsibilities so that some of the attitude of a shepherd that is not appropriate. This has triggered the existence of several kinds of shepherds within the Church today. The emergence of various pastors in the Church certainly greatly influenced the growth and development of the congregation. Therefore, to explain and find out more about it, the research method used is descriptive analysis. The approach that the writer uses in this research is reference books and literature research. After describing it descriptively, the findings in this study are (1) Two types of shepherds (2) Doing shepherding properly (5) there is rejection of the shepherd (4) Being a true Shepherd. With the aim that a pastor can realize his responsibility and through that awareness, the church can grow on the right path.

Keywords: Kinds of Shepherd, Shepherding, Sheep, Responsibility

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji maksud serta makna 2 macam gembala yang tersirat dalam kitab Zakharia 11:4-17. Gembala ialah seorang yang akan dijadikan sebagai seorang penuntun bagi domba, Ia adalah seorang yang dipanggil oleh Allah secara khusus untuk memperhatikan domba-dombanya. Seorang gembala ditandai dengan adanya suatu tanggungjawab yang harus dipikulnya dengan ketulusan hati, rasa syukur dan kerelaan untuk melakukan pelayanan itu. Realita yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu banyak para gembala yang kemudian melalaikan tugas dan tanggung jawab itu sehingga muncullah beberapa sikap seorang gembala yang tidak semestinya. Hal demikian memicu adanya beberapa macam gembala dalam lingkup Gereja di zaman sekarang. Munculnya macam-macam gembala dalam Gereja tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jemaat. Olehnya itu untuk menjelaskan dan mengetahui lebih lanjut tentang hal itu, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah buku-buku referensi dan Literature research. Setelah diuraikan secara deskripsi, maka temuan-temuan dalam penelitian ini ialah (1) Dua macam gembala (2) Melakukan penggembalaan dengan benar (5) adanya penolakan terhadap gembala (4) Menjadi Seorang Gembala yang benar. Dengan tujuan bahwa seorang gembala dapat menyadari tanggung jawabnya dan melalui kesadaran itu, gereja dapat bertumbuh di jalan yang benar.

Kata Kunci : Macam Gembala, Pengembalaan, Domba, Tanggung jawab

Article History

Submit: August 16 th , 2022	Revised: Dcember 30 th , 2022	Published: Dcember 31 th , 2022
---	---	---

Pendahuluan

Zakharia adalah seseorang yang mengambil dua peran aktif yaitu sebagai imam dan nabi dalam bangsa Israel, ia menulis sebuah kitab yang diberi judul dari nama-Nya sendiri. Kitab Zakharia adalah salah satu kitab nabi-nabi kecil, yang menuliskan tentang nubuat-nubuat. Di satu bagian yakni pasal 11:4-17 tersiratkan tentang dua macam gembala. Dalam bagian ini Zakharia mengambil peranan sebagai gembala dan menggembalakan kawanannya Israel. (Walvoord, 2003). Dalam nubuat ini Zakharia yang menjadi pemeran utama, Ia diutus untuk mengambil dan menggembalakan domba-domba-Nya dari tangan gembala-gembala yang jahat yang tidak memelihara dan menggembalakan domba-Nya dengan baik. Akan tetapi dalam pengutusan Zakaria itu, ia ditolak oleh kawanannya itu sehingga Allah ingin membangkitkan gembala-gembala yang pandir untuk kawanannya tersebut. Dari nubuat ini jelas menggambarkan seorang pemimpin yang harusnya dihormati dan ditinggikan malahan ditolak sama halnya didalam perjanjian baru dimana Mesias ditolak dalam kedatangan-Nya yang pertama akan tetapi hal ini direncanakan Allah agar Kristus diangkat menjadi Raja Israel.

Di semua gereja ada dua jenis orang, diantaranya gembala dan domba. Pada dasarnya gembala adalah pendeta. Bahkan di berbagai bahasa tidak ada perbedaan antara gembala dan pendeta, kata gembala sudah lebih sering di pakai sehingga itu dapat memudahkan seseorang untuk memahami maksudnya dan tugasnya. Menjadi seorang gembala berarti harus melihat orang lain sebagai domba. (Mills, 2015). Baik domba maupun gembala keduanya memiliki keterbatasan, sehingga Oleh karena keterbatasannya itu, setiap orang hendaknya membutuhkan pengarahan agar jalan yang ditempuhnya tidaklah salah melainkan menuju ke jalan yang baik dan benar, jauh dari celaka dan kebinasaan. Itulah sebabnya dibalik itu, manusia membutuhkan orang yang khusus untuk menuntun/mengarahkannya. Oleh karenanya di hadirkanlah gembala yang akan mendampingi.

Konsep mengenai gembala agaknya telah ada sejak penciptaan manusia di taman Eden. Dimana saat dan waktu tersebut Allah bertanggung jawab atas ciptaan-Nya. Ia tidak membiarkan ciptaan-Nya berjalan sendiri namun Ia melakukan tanggungjawab-Nya sebagai Gembala. Sangat erat kaitannya dengan sebuah kepemimpinan, gembala juga termasuk bagian dari pemimpin sebab peranannya sangat penting dalam pertumbuhan jemaat. Di tunjuk sebagai gembala tentunya adalah sebuah hal yang serius dimana seseorang dipercayakan untuk kemudian melakukan tugas sebagai gembala sekaligus menjadi seorang pemimpin. Teologia pengembalaan menurut seorang yang bernama Wongso (2009) menyatakan bahwa dapat juga disebut sebagai ilmu yang menyangkut tentang kepemimpinan pengembalaan

(Pastoral Leadership). Jika dilihat dari latar belakangnya, memang jelas bahwa gembala pada dasarnya disama artikan dengan seorang pemimpin dan untuk melakukan tugasnya, seorang gembala membutuhkan sebuah otoritas. (Tidball, 2020). Berjalannya organisasi dalam Gereja sangat di pengaruhi bagaimana kepemimpinan seorang gembala jemaat. Dengan demikian yang sangat di butuhkan ialah integritas yang baik agar layak menjadi seorang pemimpin, untuk itu sangat diperlukan suatu tindakan penggembalaan untuk seorang pemimpin sehingga dia tidak akan kehilangan fokus dalam memimpin. (Sule, 2014). Gembala sekaligus pemimpin dalam jemaat tentunya memiliki keunikan dan juga memiliki sikap yang berbeda dengan yang lain. Bimbingan dan tuntunan yang baik dari gembala sangat menunjang kemajuan pertumbuhan rohani jemaat.

Metode

Dengan adanya hal terakait dengan macam gembala yang muncul dalam jemaat untuk meneliti masalah ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan memaparkan secara deskriptif tentang dua macam gembala yang ada di dalam salah satu kitab zakharia.

Hasil dan Pembahasan/Isi

Dua Macam Gembala dalam Kitab Zakharia 11:4-17

Dalam kitab Perjanjian Lama, kata gembala disebut sebagai (ro'e) yang artinya adalah orang yang menggembalakan ternak (kambing, domba) dan juga seorang yang akan mengasuh serta memberikan bimbingan kepada manusia, yakni gembala yang sifatnya ilahi atau fana. (Harianto, 2020) Kata gembala pertama kali dipakai oleh Habel (Kej. 4:2). (Harianto, 2020). Dalam bagian ini, terdapat kiasan yang cukup jelas menandai dua macam gembala itu yakni gembala yang benar dan gembala yang pandir (bodoh). Pertama-tama Zakharia diperintahkan oleh Tuhan untuk berperan sebagai gembala yang setia, penggembalaan yang dilakukannya tidak akan menyelamatkan bangsa itu dari hukuman yang sudah tergantung diatas kepala mereka. namun dia mengambil lambang-lambang dari jabatannya itu dan terjun dalam pekerjaannya, bahkan ia melawan gembala-gembala palsu dan menghancurkannya.(Tafsiran Alkitab Masa Kini, 1996). Jelas disini dua macam gembala ini ialah gembala benar dan gembala pandir. Gembala yang benar adalah gembala yang menuntun kawanan dombanya sesuai dengan Firman Tuhan. Gembala yang benar adalah gembala yang setia menuntun kawanan dombanya ke jalan dikehendaki oleh Tuhan.

Peranan Zakharia melakukan pekerjaan penggembalaannya ternyata menimbulkan kebencian terhadapnya, dia menyerahkan pekerjaannya melalui pematahan tongkatnya dan meminta upahnya lalu di lemparkannya ke Rumah Tuhan. Penyelesaian tugasnya sebagai gembala yang setia secara simbolis dengan mematahkan tongkatnya untuk kedua kalinya. (Tafsiran Alkitab Masa Kini, 1996). Kawan domba tidak menerima Zakharia sebagai gembala mereka. tongkat yang dipatahkannya itu menyiratkan bahwa Israel tidak lagi mendapatkan kemurahan Allah. (Walvoord, 2003).

Seorang menggunakan tongkat itu dengan tujuan untuk menarik domba agar lebih dekat dan menimbulkan persekutuan yang erat. Tongkat juga itu digunakan untuk menjangkau dan menangkap domba secara individu, baik yang muda maupun tua, bahkan tongkat itu juga sangat bermanfaat untuk seorang gembala guna untuk menuntun domba dengan lembut ke jalan yang baru. (Mills, 2012). Sebuah tongkat ini adalah sesuatu yang sangat berharga karena tongkat ini adalah suatu lambang kenyamanan dan perhatian khusus. (Mills, 2012). Dalam hal ini Zakharia mematahkan tongkatnya menandakan bahwa ia lepas tangan dalam menuntun, menggembalakan orang Israel akibat penolakan yang mereka lakukan terhadap gembala utusan Allah.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seorang gembala yang benar/baik kadang akan dianggap salah oleh kawan domba. Hal ini terlihat jelas dari penolakan yang dilakukan bangsa Israel terhadap Zakharia. Gembala yang baik dan benar adalah gembala yang bukan karena ia sendiri yang memilih jabatan itu melainkan karena ketaataannya pada panggilan ilahi. Ia dapat menjadi seorang gembala oleh karena mendapat panggilan khusus dan Karunia dari Allah sendiri. (Harianto, 2020) seorang gembala memiliki unsur kasih dalam dirinya sehingga itu dapat diwujudkan dengan mengasihi semua orang. Ia juga akan menyerahkan nyawanya demi keselamatan dombanya, ia akan terus mencari domba-domba yang tersesat. Gembala yang baik akan mengarahkan kawan dombanya ke jalan yang benar. Dengan penuh cinta kasih seorang gembala akan menjaga, menuntun, memelihara domba-dombanya dari marah bahaya.

Selanjutnya gembala yang bodoh (Pandır) ialah sikap gembala yang diperankan oleh Zakharia akibat penolakan menjadi gembala yang setia. Ia mengambil peranan gembala yang bodoh yang secara nubuat mewakili Antikristus, yaitu pemimpin palsu yang akan memimpin Israel pada ahir zaman. Atas gembala seperti ini Zakharia memberitahukan kutukan.

(Walvoord, 2003). Gembala palsu adalah gembala yang hanya mementingkan keamanan dan keselamatan pribadi diatas kepentingan kawanannya. (D'souza, 2009) Dalam ayat ini, gembala yang pandir akan dibangkitkan oleh Allah sendiri dalam hal ini akan diperankan oleh Zakharia dengan beberapa sifat yang melekat pada dirinya. Gembala yang palsu ditandai dengan sikapnya yang tidak mengindahkan yang lenyap, tidak mencari yang hilang, tidak menyembuhkan yang luka, tidak memelihara yang sehat, melainkan hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. (Alkitab, 2021) kepemimpinan yang dinyatakan oleh gembala yang jahat ini menandakan tidak adanya kepedulian sang gembala terhadap domba gembalaannya. Dalam hal ini Zakharia atas kehendak Allah oleh karena pemberontakan yang dilakukan umat Israel maka kepedulian gembala menjadi tidak ada.

Berkaitan erat dengan Yesus Kristus sang gembala yang agung, Ia ditolak bahkan tidak dianggap sebagai gembala yang benar namun cinta kasih-Nya tetap dinyatakan diatas pemberontakan umat-Nya. Ia akan selalu memelihara semua kawanannya, yang dimaksud ialah orang yang percaya agar kelak mendapat kehidupan yang kekal. Gembala yang menyatakan pelayanannya dengan baik akan di berikan apresiasi yang luar biasa dari Tuhan, tetapi sebaliknya jika ada seorang gembala yang mengaku dirinya sebagai gembala jika ia tidak memperhatikan kehidupan kawanannya akan diberikan hukuman. Ia akan mendapatkan balasan tersendiri dari Tuhan, ia akan mendapat celaka akibat ketidaksetiaannya.

Penggembalaan

Berbicara tentang penggembalaan, penggembalaan ini sudah sangat tidak lazim lagi, sebab penggembalaan ini adalah suatu istilah yang merujuk kepada para rohaniawan yang tengah mempersiapkan diri untuk tugas penggembalaan. dari sinilah muncul ilmu penggembalaan yang menjadi bagian-bagian dari studi-studi praktika atau teologi praktika. (Beek, 1999) Istilah penggembalaan sudah tidak lazim lagi, namun prakteknya dalam kehidupan nyata sering sekali terabaikan. Banyak orang yang kemudian salah mengartikan penggembalaan ini, yakni dengan mengatakan bahwa penggembalaan hanyalah ditugaskan kepada seorang pendeta saja, serta kadang juga orang berfikir bahwa penggembalaan hanya dilakukan kepada warga yang memiliki sebuah konflik dalam kehidupannya.

Penggembalaan adalah suatu wujud nyata dari perhatian dan tindakan menolong yang berdasar pada kasih Tuhan dalam hidup bergereja. Penggembalaan dilakukan bukan maksud

untuk tujuan menghakimi dan menjatuhkan namun sebuah tindakan dalam bentuk pelayanan kasih yang dinyatakan untuk memelihara kesatuan jemaat memelihara iman terhadap Tuhan Yesus. Yang paling utama dari penggembalaan yang dilakukan di berbagai gereja di Indonesia disama artikan dengan sebuah pelayanan yang hendaknya dilakukan oleh pastor. Dimana pastor umumnya dikenal juga dengan seorang gembala. Dalam Alkitab gembala diidentikkan dengan sebuah tindakan yang berpusat pada penjagaan dan pemeliharaan Allah yang penuh dengan kasih terhadap umat-Nya. (Abineno, 2012).

Penggembalaan adalah salah satu bagian yang penting teologi praktis. Tindakan penggembalaan tidak dilakukan dengan semaunya saja, tetapi atas dasar yang tepat. Penggembalaan bercermin pada apa yang dilakukan sang Gembala Agung. Dalam PL gembala yang Agung itu ialah Allah, sedangkan dalam PB Yesus sendiri yang disebut sebagai gembala. Sikap gembala yang baik bercermin pada diri Yesus. Dimana dalam pelayanan-Nya sebagai gembala, dilukiskan dalam tulisan Alkitab PB. Baik itu dari pergaulanNya dengan umat manusia, Ia selalu merendahkan diri dan tidak meninggikan diri. Ia bergaul dengan Manusia tanpa ada istilah atasan maupun bawahan. Mereka hidup bersama dengan apa adanya tanpa menghakimi memperlmasalahkan mereka. *Ia mau sama mau solider dengan mereka.* apa yang Ia terima dari baptisanNya, yaitu solidaritas dengan orang-orang berdosa, Ia lanjutkan dengan seluruh hidupNya. Dalam rupa-rupa situasi sampai pada kematianNya di kayu salib, Ia berada ditengah orang berdosa sebagai seorang hamba Allah yang dengan penuh ketulusan melayani manusia dengan kasih. (Abineno, 2012).

Dalam praktiknya dalam Gereja, bentuk penggembalaan itu ada dua yakni, penggembalaan umum dan khusus. Penggembalaan yang sifatnya umum ini adalah penggembalaan yang dilakukan gembala kepada semua warga jemaat tanpa terkecuali, sedangkan penggembalaan khusus adalah penggembalaan yang dilakukan kepada orang tertentu, di fokuskan kepada perorangan maupun dengan kelompok kecil. Pendapat lain menyatakan bahwa penggembalaan adalah sebuah pembinaan yang dilakukan dengan maksud untuk membentuk watak, mendidik/membimbing seseorang agar layak menjadi Anak Allah atau murid Yesus. selanjutnya penggembalaan ini di fokuskan juga pada pemberitaan Firman Allah yang dilakukan dengan adanya pertemuan secara pribadi maupun kelompok, serta penggembalaan dianggap juga sebagai konseling pastoral yang memakai suatu teknik khusus yang di bersumber dari ilmu manusia. (Beek, 1999)

Adapun arti penggembalaan menurut para ahli:

- Seorang yang bernama J.W. Herfst, menyatakan pendapatnya bahwa penggembalaan itu memiliki tugas untuk menolong, mengajar seseorang untuk menyadari dan mengakui hubungannya dan cara hidupnya yang taat kepada Allah dan sesamanya dalam keadaannya sendiri.
- Menurut H. Faber, mengatakan bahwa penggembalaan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sebuah percakapan. Sehingga dengan itu, pelayan akan mengetahui apa akibat yang ditimbulkan dari percakapannya.
- Menurut Thurneysen, menyatakan bahwa penggembalaan fokusnya pada suatu penerapan yang khusus Injil kepada jemaat secara pribadi, dan juga kepada semua orang dalam lingkup gerej. (Strom, 1967).

Dengan demikian menurut saya, penggembalaan adalah suatu tindakan pelayanan yang harus dilakukan dengan sepenuh hati. Penggembalaan adalah sebuah anugerah pekerjaan yang mulia dari Tuhan kita. Penggembalaan harus didasarkan pada Alkitab sebagai firman Allah, dan bercermin pada Yesus yang disebut sebagai Sang gembala yang agung.

Tanggung jawab Gembala

Berbicara tentang tugas dan tanggung jawab inilah yang kerap kali menjadi tuntutan yang hendaknya dilakukan dalam pelayanan secara khusus dalam penggembalaan. tugas gembala khusus adalah memperlengkapi anggota-anggota jemaat, supaya mereka bertindak sebagai pengikut-pengikut Kristus dan gembala-gembala yang baik. Baik itu gembala dalam artian Majelis dalam jemaat tentunya memiliki karunia-karunia yang pada mereka untuk membimbing domba-domba yang dengan khusus membutuhkan penggembalaan dalam jemaat. (Strom, 1967).

Jika di lihat dalam beberapa kisah yang ada dalam Alkitab, tugas yang dilakukan seorang gembala ini sangatlah berat, dimana dari pagi sampai pada terbenamnya matahari/malam gembala melintasi jalan bersama dengan dombanya mencari padang rumput dan sumur untuk memuaskan dahaga dombanya disetiap harinya. Dalam alkitab beberapa di singgung mengenai tugas seorang gembala, secara khusus Daud, dengan jelas sebagai seorang gembala, tak pernah takut pada bahaya yang menyimpannya saat singa/ beruang menyerang dombanya, ia menyatakan kepedualiannya kepada kawanan dombanya dengan berjuang melawan singa itu dan akhirnya ia dapat menyelamatkan dombanya dari marah bahaya. (Mills,

2018). Olehnya itu salah satu tugas seorang gembala yang paling umum ialah menjaga kawanan domba dari segala cengkaraman musuh baik ataupun tidak baik waktunya.

Para gembala dalam PL memiliki tanggung jawab untuk menemani dombanya saat dombanya pergi ke padang rumput, tugas gembala termasuk juga menyediakan rumput hijau, air tenang dan bertanggung jawab atas semua dombanya sebagaimana dalam Mazmur 23:1-6. (Hutagalung, 2021). Gembala harusnya selalu waspada dan siap karena ketidapuasan domba terhadap segala sesuatunya itu selalu ada. Dnegan hal ini ketidakpuasan itu bisa saja mengarah kepada kesesatan yang akan di pilih dan di lalui oleh kawanan domba. Dengan ketidakpuasan itu dapat membuat para domba memilih jalan sendiri dan akhirnya domba dapat hidup dalm ketidaknyamanan. Baik PL maupun PB, tugas memberikan makan domba menjadi hal yang terpenting bahwa gembala haruslah mencari dan menemukan gembala yang tersesat dan membawa pulang. (Hutagalung, 2021).

Dalam Perjanjian Lama, Allah yang dengan sendirinya menyebut Diri-Nya sebagai gembala atas kawanan dombanya (Umat Israel). Juga Allah sendiri mengutus dan memanggil orang-orang yang dipilihnya untuk menggembalakan umat pilihan-Nya. Gembala diberikan tugas untuk melayani dengan penuh kasih kepada domba. Sehingga jika di kontekskan keadaan di zaman sekarang, domba-domba yakni manusia perlu digembalakan agar mereka tidak tersesat. Begitu juga dalam PB, Kristus yang memberikan Diri-Nya untuk dipakai oleh Bapa-Nya melayani manusia, hendaknya juga seorang gembala dalam jemaat harus memberikan diri untuk melayani umat Tuhan, tugas dan tanggung jawab Tuhan sepenuhnya dilakukan dengan sempurna.

Cara yang tepat untuk melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang gembala adalah dengan meneladani sikap Kristus. Gembala di zaman sekarang itu lebih tepatnya merujuk kepada orang-orang yang di pilih khusus oleh Allah baik itu Pendeta. Adapun tugas gembala jemaat (pendeta) secara umum menurut Robert P. Borrong menyatakan bahwa tugas pendeta ialah memberitakan/mengabarkan kebenaran Firman, melaksanakan pelayanan sakramen dan mengawasi bagaimana kehidupan jemaat, menegur, mengarahkan dan memperbaiki jika ada kesalahn. Olehnya itu Calvin menegaskan bahwa melalui pejabat-pejabat gerejawi yang mau mengajar sebagai pengikut-pengikut Kristus untuk belajar mendengarkan Allah, juga memberitakan Firman Allah.(Abineno, 2013). Calvin juga mengatakan bahwa jabatan gerejawi adalah jabatan terhormat, sebab orang-orang yang

diberikan mandate mengemban tugas sebagai pejabat gerejawi adalah orang-orang yang diberikan tugas melayani Allah. (Borrong, 2016).

Menurut calvin, tugas dari pendeta ialah memberikan firman dan melayani sakramen. (Abineno, 2006). Dalam tata Gereja Toraja pasal 31, diuraikan tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendeta yakni:

- Memberitakan Firman Tuhan
- Melaksanakan pelayanan sakramen
- Melakukan pelayanan sidi
- Meneguhkan pejabat khusus, mengutus pengurus organisasi intra gerejawi
- Melaksanakn peneguhan dan pemberkatan nikah.
- Memperhatikan serta menjaga agar ajaran yang ada dalam lingkup gereja itu sejalan dengan Firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja serta Tata Gereja Toraja.
- Menaikkan Syafaat jemaat.
- Senantiasa memelihara, melayani, memimpin, menggembalakan serta merekrut agar anggota jemaat dapat mengembangkan potensi lewat pemberdayaan anggota jemaat sesuai dengan kehendak Tuhan. serta dalam hal ini menjalankan suatu disiplin gereja jika ada sebuah kesalahan.
- Menjadi pemberita Injil ke dalam dan ke luar jemaat.
- Menyatakan penggembalaan secara khusus.
- Melaksanakan perkunjungan kerumah anggota jemaat. (tata gereja Toraja, n.d).

Cara gembala dalam memimpin umat (Gereja) masa kini adalah salah satu kunci daripada pertumbuhan rohani jemaat. Gembala dalam hal ini bukan memberikan makanan yang dapat memberikan pertumbuhan secara jasmani tetapi lebih merujuk kepada makanan yang dapat berguna bagi pertumbuhan rohani jemaat. Yang dapat memuaskan dahaga orang Kristen/orang percaya adalah Firman Tuhan. setaip gembala di tuntutan untuk terus menyirami pertumbuhan jemaat sesuai kehendak Bapa.

Tugas dan tanggung jawab gembala dalam jemaat sangatlah penting. Mulai dari tugas pendeta, penatua dan juga diaken. Melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan bersandar pada firman dan ketetapan Allah adalah kunci berhasilnya gembala jemaat.

Implikasi terhadap gembala jemaat

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan, seorang gembala sangat memiliki pengaruh dalam Gereja. Sebagai seorang gembala hendaknya menyatakn sikap yang baik dan benar terhadap jemaat. Keterlibatan gembala jemaat adalah sebuah hal yang Allah inginkan. Menjadi seorang gembala menyatakan keterlibatannya dengan pelayanan yang hendaknya dilakukan dengan penuh kesabaran. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan pada kesungguhanhati. Selalu memperhatikan keadaan jemaatnya dan selalu melihat kebutuhan dan perkembangan jemaat. Sebab dalam suatu jemaat itu tentunya memiliki pribadi yang berbeda-beda dan cara pandang yang berbeda-beda maka dari itu seorang gembala harus dapat memperhatikan hal tersebut dengan tidak membeda-bedakan setiap anggota jemaat. Pelayanan yang dilakukan oleh seorang gembala haruslah menyeluruh dan tidak ada yang terbengkalai.

Jikalau dalam mengembalakan jemaat dan mendapat sebuah tekanan dari jemaat itu, hendaklah gembala harus tetap tegas dan selalu memegang teguh firman Tuhan dalam menghadapi masalah dalam jemaat dan dalam mengambil keputusan dalam tugas pengembalaan harus terus memperhatikan keselarasana keputusan dengan firman Tuhan. suatu yang terpenting lainnya ialah gembala jangan memihak dalam kepada setiap anggota jemaat dan mengambil kebijakan dalam jemaat jangan membertkan dalam satu pihak saja.

Peranan pemimpin dalam kehidupan umat Allah dalam PL itu sangat penting. Kepemimpinan yang dipercayakan kepada para nabi, imam sert raja. Tidak semua orang dapat memimpin sebab pemimpin adalah orang di pilih oleh Tuhan untuk meperhatikan bagaimana kerohanian umat Allah. dalam bagian ini, Zakharia sendiri di pilih/di perintahkan oleh Tuhan untuk menjadi gembala yang baik kepada uamt-Nya. Ia di utus untuk menjaga, memelihara secara jasmani maupun rohani. Begitupun dengan gembala jemaat di era sekarang, mereka adalah orang-orang yang di pakai Allah dalam pelayanan di tengah dunia ini. Gembala hendaknya selalu siap untuk ditempatkan dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.

Seorang gembala akan mengembalakan umat sesuai dengan etika yang benar, dimana melalui hal itu, dapat lebih mudah untuk mengarahkan umat ke jalan yang baik. Seorang yang

mau menjadi seorang gembala dalam jemaat hendaknya memang memiliki keinginan dan kerinduan yang berasal dari hati untuk tujuan pelayanan dan kemuliaan Kristus. menjadikan pelayanan (baik sebagai pendeta, penilik) dalam jemaat adalah sama halnya melakukan pekerjaan yang indah “Benarlah perkataan ini: Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah” (1 Timotius 3:1), (Heward-Mills, 2015). Setiap gembala akan memikul pekerjaan yang indah dengan tujuan untuk kemajuan pertumbuhan rohani gereja. Bersikap baik, saling menghargai dan dengan penuh kelembutan akan memperhatikan jemaat.

Kesimpulan

Dalam kitab Zakharia sangat jelas menyatakan bahwa gembala adalah utusan Allah yang di hadirkan untuk umatnya. Dapat dikatakan bahwa seorang gembala juga merupakan pemimpin dalam jemaat atau umat. Ditengah jemaat seperti yang ada dalam Kitab Zakharia ini ada dua macam gembala, yakni gembala yang benar/setia dan gembala yang pandir/bodoh. Gembala yang benar akan menuntun kepada kasih Allah tetapi sebaliknya, gembala yang jahat tidak ada kepedulian sama sekali terhadap domba. Ia hanya mementingkan kepentingannya secara pribadi.

Dalam jemaat yang di butuhkan ialah gembala yang benar-benar mau memperhatikan jemaat/gereja. Sebab Sangatlah baik jika ditengah jemaat hadir seorang yang memimpin dengan baik, membangun jemaat dengan pondasi yang kokoh diatas yang ajaran yang benar. Namun terkadang jemaat menolak akan datangnya seorang gembala sebab mereka telah menentukan pemimpin yang mereka inginkan, melalui hal ini dapat membuat murka Allah sehingga jemaat menerima penghukuman melalui gembala yang ditolak itu. Dibalik semua itu gembala haruslah selalu tetap memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya serta tetap menjaga karakter atau tingkah lakunya didalam jemaat sebab melalui hal ini jemaat bisa menerima gembala yang memiliki integritas diri yang baik. Olehnya itu gembala bukan hanya memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya saja namun harus memelihara integritas dirinya serta harus tetap mengambil peran dalam jemaat sesuai dengan otoritas gembala itu.

Daftar Pustaka

- Abineno, J. L. Ch. *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Abineno, J. L. Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Patoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Abineno, J. L. CH. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.

- Bons-Storm, M. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- Borrong, Robert P. *Melayani Makin Sungguh: Signifikasi Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Gereja0gereja Di Indonesia*, n.d.
- D'souza, Anthony. *Ennoble Enable Empower*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Dkk, Stimson Hutagalung &. *Konseling Pastoral*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- GP, Harianto. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2020.
- Heward-Milss, Dag. *Seni Menggembalakan*. Dag Heward-Mils, 2012.
- LAI. *Alkitab*. Jakarta: LAI, 2013.
- Mills, Dag Heward. *Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala*. Parchment House, 2015.
- Sule, Berna. *Pelayan Yang Memimpin Dan Pemimpin Yang Melayani*. Edited by Petrus Tiranda, 2014.
- Tidball, Derek J. *Teologi Penggembalaan*. Jakarta: Gandum Mas, 2020.
- Walvoord, John F. *Pedoman Lengkap Nubuat Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Wongso, Peter. *Theologia Penggembalaan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 2; Ayub-Malealkhi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.
- Tata Gereja Toraja*. BPS Gereja Toraja, n.d.